

Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Permainan Bermain Balok Di Kelompok B TK Negeri Harapan Baru Sosom Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan

Muhammad Rizal Masdul^{1*}, Budiman², Novianti³, Windy Sangande⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

*Koresponden: rizal.masdul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permainan balok dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini di kelompok B TK Negeri Harapan Baru Sosom. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap anak sejak lahir dan dapat dikembangkan melalui pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam kegiatan bermain balok, mulai dari merencanakan bentuk, menyediakan alat dan bahan, mengenalkan media, membimbing anak dalam bermain balok, hingga melakukan pengulangan kegiatan untuk melatih kreativitas anak secara optimal. Permainan balok terbukti efektif dalam menstimulasi imajinasi, ide-ide baru, dan kemampuan konstruktif anak.

Kata kunci: kreativitas, anak usia dini, permainan balok, pembelajaran PAUD

Abstract

This study aims to explore how block play can foster creativity in early childhood, specifically in Group B of TK Negeri Harapan Baru Sosom. Creativity is an innate potential in every child that can be developed through appropriate educational approaches. This research employed a qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results reveal that the teacher implemented a systematic process in utilizing block play—starting from planning the structures, preparing materials, introducing the media, guiding the children during play, and repeating the activities to strengthen creative development. Block play proved effective in stimulating imagination, generating new ideas, and enhancing children's constructive thinking abilities.

Keywords: *creativity, early childhood, block play, early childhood education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya ingin mempertajam kembali konsep pendidikan anak prasekolah sebagai pandangan awal sesuai dengan konteks jaman. PAUD menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SPN) dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Sederhananya konsep PAUD adalah konsep pendidikan yang ingin menawarkan kepada masyarakat akan pentingnya karakteristik dan perilaku anak usia dini. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa ‘‘Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut’’. Pendidikan yang di berikan kepada anak yaitu baik pendidikan secara formal, nonformal, maupun informal.

Usia dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi kreatif sejak lahir tanpa kecuali, walaupun setiap manusia berbeda dalam macam potensi yang dimiliki. Hal ini dapat kita lihat dari perilaku bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya secara alamiah. Suatu hal yang penting adalah bahwa di tinjau dari segi pendidikan, potensi kreatif dapat di tingkatkan dan di pupuk sejak dini. Bila potensi kreatif tersebut tidak di pupuk maka potensi tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi potensi terpendam, yang tidak diwujudkan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa potensi pada diri anak (kreativitas) kemampuan yang dimilikinya ditandai dengan senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka diperoleh dengan cara meniru. Dengan demikian, agar potensi tersebut mampu berkembang sesuai dengan harapan, tentulah dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi yang sudah dipilih dan di tetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakaan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat taman kanak-kanak mempunyai ciri yang khas. Oleh karena itu ada metode yang lebih sesuai bagi anak dibanding dengan metode lain nya, khususnya dalam pengembangan kreativitas anak. Upaya pengembangan harus dilakukan melalui kegiatan bermain agar tidak membuat anak kehilangan masa bermainnya. Ketika bermain, anak berimajinasi dengan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Dengan ‘‘bermain, anak dapat mengekspresikan perasaan dan berkreasi serta berimajinasi sesuai dengan apa yang diinginkannya .

Dalam hal ini permainan dapat menghubungkan pengalaman-pengalaman menyenangkan atau mengasikan, bahkan ketika siswa terlibat dalam permainan secara serius dan menegangkan sifat sukarela dan motivasi datang dalam diri siswa sendiri secara spontan. Oleh karena itu, dalam bermain perlu menggunakan

berbagai alat peraga/media yang sesuai dengan kemampuan anak dan mudah digunakan dan tidak membahayakan. Misalnya permainan balok. Permainan balok merupakan permainan berbentuk balok-balok kecil yang dapat disusun oleh anak. Dengan melalui permainan balok dapat meningkatkan kemampuan anak melalui permainan balok yang mana ketika menyediakan media permainan balok anak semakin antusias dan saat bermain anak cepat mengenal konsep melalui permainan balok dibandingkan menggunakan media lain. (Salam and Syamsidar 2022). Demikian pula pemecahan masalah terjadi secara alamiah. Bentuk konstruksi mereka dari yang sederhana sampai yang rumit dapat menunjukkan adanya peningkatan perkembangan berfikir mereka.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Basrowi, Suwandi (2008:1) "Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif". Sugiyono (2005:6) mengungkapkan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa cara sebagai berikut : (1) Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapatkan informasi yang mendala. (2) Teknik Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun, dalam konteks ini observasi difokuskan sebagai upaya peneliti pengumpulan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. (3) Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru TK Negeri Harapan Baru Sosom maka dapat diketahui bahwasanya guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga dengan bentuk-bentuk balok dan alat-alat yang telah disiapkan anak juga mengekspresikan dirinya untuk mengembangkan ide-ide atau Kreativitasnya. Adapun hal-hal yang dilakukan guru di kelompok B TK Negeri Harapan Baru Sosom dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan yaitu:

Menjelaskan dan mengenalkan berbagai macam bentuk balok yang akan digunakan untuk bermain dan bagaimana cara penggunaannya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan belajar menggunakan media balok, dengan adanya pengarahannya ini bertujuan untuk mengembangkan Kreativitas anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa mereka sadari anak mengikuti alur permainan dan pembelajaran serta mengerti tentang kegiatan apa yang dilaksanakan dengan pemberian rangsangan atau pancingan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahannya dalam bentuk kegiatan secara klasik maksudnya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas dalam satu waktu serta kegiatannya sama, yaitu anak membentuk suatu lingkaran, kegiatan awal yang dilakukan yaitu berdo'a sebelum belajar, kemudian bernyanyi, salam kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu memberi penjelasan tentang tema yang akan dilakukan.

"Senada dengan wawancara peneliti di lapangan kepada guru di TK Negeri Harapan Baru Sosom Kelas B Elvin Seline kegiatan yang akan dilakukan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga diharapkan nantinya anak dapat belajar membuat berbagai macam bentuk dari balok dengan baik, dan sesuai dengan konsep dan langkah-langkah yang sudah ditetapkan Langkah ini bersifat pemanasan dan

pembiasaan artinya secara tidak langsung mengajarkan anak memahami kegiatan anak yang telah dilakukan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan yang akan dilaksanakan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga diharapkan nantinya anak dapat membuat bentuk kereta”.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di atas, dapat diketahui bahwa menjelaskan dan mengenalkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, karena pada tahap ini sangat penting bagi langkah awal untuk mengenalkan tentang kegiatan mengajar dengan menggunakan media balok yang akan dilaksanakan. Diharapkan dengan langkah ini akan munculnya rasa antusias anak dalam kegiatan belajar mengajar hingga media balok akan membantu anak untuk mengembangkan Kreativitas anak.

Membimbing Anak untuk menyusun balok sehingga bisa menjadi suatu bentuk kereta api dari balok dengan cara guru memberikan contoh kepada anak.

Pada tahap ini guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara untuk menyusun balok yang baik dan benar pada bentuk kereta yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap ini mengajarkan sesuatu ketelitian yang diperlukan ketika anak menyusun balok pada saat melakukan penyusunan. Hasil observasi dapat peneliti ketahui bahwa kemampuan anak dalam menyusun balok bentuk kereta yang sudah disediakan cukup baik, pada kegiatan penyusunan bahkan masing-masing anak ingin bereksplorasi dengan bentuk lain. Menurut guru kelas di Kelompok B Elvin Seline, tahap ini turut ikut serta dalam peningkatan kreatifitas anak, dimana anak mengeluarkan ide- ide barunya dan rasa ingin tau.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan diketahui bahwa guru TK Negeri Harapan Baru Sosom telah berusaha menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada anak, sehingga akan memudahkan anak untuk mempraktikannya.

Latihan Hendaknya Dilakukan Berulang-Ulang Agar kreatifitas Anak Terlatih

Pada langkah ini guru hendaknya mengajarkan materi kepada anak-anak tidak hanya dalam satu kali pertemuan saja, namun bisa diberikan dua sampai tiga kali pertemuan dengan tujuan agar anak-anak benar-benar memahami materi pembelajaran, oleh karenanya dalam penelitian ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dari setiap rencana kegiatan harian tersebut peneliti sajikan dalam dua kali pertemuan dengan tujuan agar anak benar-benar menguasai materi tersebut dan dapat berkembang sesuai dengan rencana kegiatan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru di TK Negeri Harapan Baru Sosom sudah maksimal mungkin dalam meningkatkan kreativitas anak melalui permainan bermainbalok sesuai dengan apa yang peneliti arahkan, yakni engan mengikuti langkah-langkah penggunaan permainan balok sebagai berikut: (1) Merencanakan bentuk yang akan dibuat;(2) Menyediakan alat-alat dan bahan.; (3) Menjelaskan atau mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan balok dan bagaimana cara penggunaannya; (4) Membimbing anak untuk menyusun balok dengan cara memberikan contoh pada anak;(5) Menjelaskan posisi untuk menyusun balok yang benar sesuai dengan bentuk kereta dan mendemostrasikannya, sehingga hasil penyusunannya baik; (6) Latihan hendak diulang-ulang agar kreativitas anak terlatih karena keterampilan balok ini mencakup ide-ide atau imajinasi pada anak sehingga kreativitas anak berkembang.

Untuk mengembangkan kreativitas pada anak melalui permainan balok perlu adanya beberapa langkah-langkah kreativitas yakni sebagai berikut:

- *Capturing* artinya, jangan lewatkan satupun ide atau gagasan yang dilontarkan pada anak
- *Surrounding*, langkah ini menuntut guru untuk membiarkan anak memperluas pergaulan nya. Tujuannya adalah agar anak dapat berintraksi dengan teman seusianya.
- *Challenging*, dilangkah ini sebagai guru diminta untuk menantang anak untuk masalah. Masalah yang sederhana saja, misalnya menyelesaikan suatu permainan bersama temannya. Rangsang dan tuntun ia berfikir, jangan biarkan anak kesulitan sendiri
- *Broadening*, yaitu mempelajari hal-hal baru. Untuk keperluan anak dalam mengasah kreativitas sekarang banyak media atau permainan yang bisa digunakan, salah satunya adalah permainan balok. Permainan ini bisa merangsang kreativitas anak dalam bidang bangunan.

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain balok dapat meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B TK Negeri Harapan Baru Sosom dikarenakan, guru merencanakan kegiatan bermain balok, guru menyediakan balok-balok dan bahan, guru menjelaskan dan mengenalkan berbagai macam bentuk balok yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak melalui bermain balok dan bagaimana cara penggunaannya, guru membimbing anak terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan, guru hendaknya melakukan kegiatan secara berulang-ulang agar dapat merangsang perkembangan kreativitas, anak secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa permainan balok memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Guru di TK Negeri Harapan Baru Sosom telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat, dimulai dari persiapan alat dan bahan, pengenalan media balok, pemberian contoh, hingga pendampingan anak dalam bermain. Kegiatan bermain balok ini mampu merangsang ide, imajinasi, serta kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara konstruktif. Selain itu, pelaksanaan kegiatan secara berulang-ulang turut membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan anak. Oleh karena itu, permainan balok dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Yuliani Nuraini, *Bermain Aktif berbasis kecerdasan jamak*, Jakarta:PT Indek,2010.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Cambell, D. 1997. *Mengembangkan Kreativitas*.(Yogyakarta: Kanisius).
- Chandra.*Sentra Balok. (Materi Work Shop Guru PAUD,Pusat program pembangunan anak indonesia)*
.Jakarta:2008
- Ismail, Andang. *Education Games , menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif*.Yogyakarta : Pilar Media. 2007.
- Lexy J. Moleong .*Metodologi penelitian kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Moehslicatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak* 2016.
- Montolalu,dkk,*Bermain Permainan Anak, UT*, Jakart:2009.
- Munandar, SC Utami *Mengembangkan Bakat Dan kreativitas Anak sekolah- petunjuk Bagi paraGuru Dan Orang Tua*, Jakarta : Gramedia Wadiasarana, 1992.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini)*, Jakarta : Grasindo,2008.
- Patmonodewo, Soemarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineke Cipta, 2003.
- Rachmawati, Yeni *Strategi pengembangan kreativitas pada Anak usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarata: kencana,2010.
- Rachmawati, Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, 2017.

Salam, Abdul, and Syamsidar. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Alat Permainan Edukatif Balok Angka Di Kelompok B Tk Alkhairaat Palupi Improving." *Early Childhood Education Indonesian Journal Research* 5(2):40–45.

Santrok, John W. *Life Span Development* (Perkembangan Masa Hidup), Jakarta: Erlangga. 2002

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2005.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015.